

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LITERATUR REVIEW

Didalam melakukan suatu penelitian peneliti perlu membaca literature penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian terbaru yang saling berkaitan. Beberapa ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan pergeseran model hijab dalam komunitas hijaber.

No	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Muslih.2017. MITOLOGI HIJAB: Meneropong Pergeseran Makna Hijab sebagai Simbol Keimanan dan Simbol Fashion Era Milenial di Indonesia	Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat pergeseran makna terkait hijab. Hijab yang dahulu dimaknai sebagai pakaian longgar yang berfungsi untuk menutup aurat perempuan, lambat laun mengalami penyempitan makna saat ini. Hijab terdahulu berfungsi menutupi aurat, namun berbeda dengan saat ini hijab merupakan bagian dari fashion tanpa melihat nilai	Persamaan: Penelitian ini sama- sama membahas tentang pergeseran hijab dari masa ke masa. Perbedaan: Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki fokus kajian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada pergeseran makna hijab sebagai simbol Keimanan dan simbol <i>fashion</i> .

		agama didalamnya.	Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada Pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial didalam komunitas hijab radar Malang.
2.	Arif Nuh S. 2014. Pergeseran mitologi jilbab (dari simbol status ke simbol kesalehan.	Jilbab bukan identitas agama seseorang, sehingga pemahaman ini banyak mengakibatkan masalah dan perdebatan. Artinya pemaknaan hijab tidak dapat dikaitkan dengan hukum haram atau tidak. Namun lebih melihat makna dan fungsi hijab sendiri.	Persamaan: Penelitian ini sama-sama membahas tentang pergeseran hijab dari masa ke masa. Perbedaan: penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki fokus kajian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pergeseran mitologi hijab. sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial dalam komunitas hijab Malang.
3	Khalida Sri U dan	Makna hijab sendiri bermacam-	Persamaan:

<p>Achmad Wildan K. 2016. Kontruksi makna Kontruksi Makna hijab dalam Komunitas hijab radar Malang.</p>	<p>macam dan makna tersebut dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan dan diri sendiri. memaknai hijab mereka konstruksi melalui tiga tahap, yaitu mengikuti perkembangan fashion, upaya memahami hukum syar'i berhijab kemudian mengikuti menggunakan hijab yang syar'i.</p>	<p>Penelitian ini sama- sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Narasumber/ subyek penelitian sama-sama menuju pada komunitas hijaber di kota yang peneliti tuju.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki focus kajian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus Kontruksi Makna hijab dalam komunitas 'Hijabers Community Garut' sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial dalam komunita hijab radar Malang.</p>
---	---	---

4	<p>Anilatin Naira. 2014.</p> <p>Makna Budaya PADA Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang)</p>	<p>jilbab merupakan suatu budaya populer dengan sebutan hijab modis ketika perkembangan hijab di pengaruhi oleh faktor tren. Pemakaian jilbab pada hijaber dipengaruhi perkembangan Intelektual, spiritual dan estetika.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian ini sama- sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p> <p>Narasumber/ subyek penelitian sama-sama menuju pada komunitas hijaber di kota Malang.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki focus kajian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang) sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pergeseran model hijab sebagai simbol eksistensi dalam memperoleh prestise sosial.</p>
5	<p>Ahmad Suhendra.</p>	<p>Masyarakat menyebut hijab</p>	<p>Persamaan:</p>

	<p>2013. Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an</p>	<p>adalah penutup kepala seorang perempuan. Dalam hal ini membuktikan hijab mengalami pergeseran makna. Fenomena pemakaian hijab kini sudah menjadi bagian dari trend fashion dan bukan lagi menjadi nilai dalam agama. Dalam hal ini menunjukkan adanya agama yang menjadikan jilbab sebagai pelindung dan identitas pembeda.</p>	<p>Penelitian ini sama- sama membahas tentang hijab dari masa ke masa. Perbedaan: penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki focus kajian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pergeseran model hijab sebagai simbol eksistensi dalam memperoleh prestise sosial.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel penelitian di atas, dapat dilihat dari kelima judul penelitian sebelumnya memiliki tema yang sama, yaitu mengkaji pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial. Walaupun memiliki topik yang sama, terdapat perbedaan fokus penelitian dengan hasil yang berbeda.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pergeseran Makna model hijab dalam identitas kelompok

Di zaman modern ini, makna hijab sudah berubah. Makna hijab sangat tergantung pada tempat tinggal wanita Muslim, konteks dan cara mereka mencoba menjelaskan diri mereka sendiri. Di Indonesia sendiri terdapat perbedaan pandangan mengenai pengertian model hijab itu sendiri, pada awalnya hijab diartikan sebagai penutup aurat anggota tubuh bagian atas yang disebut kerudung. hijab sendiri sempat menjadi tren di tahun 1980-an dan 1990-an. Saat itu, hijab dianggap sebagai simbol ketersingkirkan dan hanya digunakan pada acara-acara keagamaan. Meski istilah hijab baru muncul di tahun 2010-an karena komunitas hijab meluncurkan trend hijab dengan inovasi yang lebih menarik, hal ini terlihat pada desain, motif dan warna yang digunakan (Nurul Haromainsi:2018:597).

Pergeseran model hijab disini termotivasi oleh hadirnya komunitas hijaber. keadaan tersebut terlihat pada pesatnya penggunaan hijab saat ini, ditambah dengan keberadaan media sosial seperti instagram, youtube, facebook dan tiktok yang tidak hanya menekankan hijab sebagai syiar agama Islam, namun juga fakta bahwa hijab dikemas sebagai pakaian yang tidak tetap dan dapat berubah-ubah menurut zaman. model hijab saat ini merupakan fashion baru yang membawa fashion ke dalam praktik keagamaan. Terakhir, hijab akan disesuaikan dengan gaya fashion yang terus berkembang untuk dinikmati para muslimah. Sehingga makna berhijab menjadi tidak jelas akibat ekspresi keagamaan personal atau ekspresi ketertarikan terhadap gaya hijab, yang pada akhirnya membentuk identitas individu itu sendiri dan kemudian menyatu dengan kelompok yang sama dengan dirinya (Nurul Haromainsi: 2018: 601).

2.2.2 Hijab dalam Pandangan Islam

Hijab diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sebagai penutup (covering), cadar, tudung. Jilbab berasal dari bahasa Arab jalaba artinya menutupi sesuatu dengan sesuatu yang lain agar tidak terlihat ketelanjangan. Dalam penjelasan lain, Jilbâb berasal dari Jalbu, yang berarti "menarik" atau "mengumpulkan". Arti harfiah hijab adalah perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan (Shahab, 2004:18-19). Jilbab berarti sesuatu yang menutup antara dua sisi sehingga salah satunya tidak dapat melihat seseorang di sekitarnya (Syuqqah, 1998:16). Pengertian hijab dari ayat-ayat al-Qur'an berikut ini:

Menurut Mizan (2011) di dalam ayat Al-Quran, menjelaskan secara runtut masalah hijab yang terkandung pada Al-Quran surah Al-Ahzab 53 dan 59 dan pada surah Al-Nur 30 dan 31.

Berikut penjelasan dari surah Al-Ahzab 53 :

“ Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Penjelasadari ayat ini adalah Melarang orang-orang yang beriman untuk memasuki rumah orang lain tanpa izin dari pemiliknya. Bila diizinkan oleh pemilik rumah, sebaiknya dilakukan dengan tanpa menunggu waktu masak makanannya. Bila bertamu dan pemilik rumah masih sibuk menyiapkan jamuan, hal itu dikhawatirkan akan mengganggu keluarga pemilik rumah. Selain itu, disebutkan pula akan mengganggu para istri”.

Konteks dalam ayat ini dijelaskan, dikhawatirkan para tamu dapat melihat sebagian anggota tubuh istri Nabi SAW yang tidak boleh terlihat saat sedang memasak. Bila diundang untuk bertamu, usahakan jangan terlalu memperpanjang percakapan. Hal ini pula dikhawatirkan akan mengganggu pemilik rumah yang segan untuk meminta tamu pulang (Muslih: 2017:72).

Berikut firman Allah surat al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut Penjelasaannya:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anakanak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhtubuh mereka. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi MahaPenyayang”.

Penjelasan ayat ini adalah hijab memiliki fungsi sebagai pemisah pada wanita merdeka dan budak. Pada ini masa ini menunjukkan bahwa hijab bukanlah simbol keimanan seseorang, apalagi dikaitkan dengan hukum memakai hijab. adalah wajib bagi wanita. Artinya, hijab adalah tanda seorang wanita beriman atau tidak. Oleh karena itu,

pembenaran hukum Islam, yaitu kain selendang atau pakaian yang menutupi aurat wanita muslimah (Muslih:2017:73).

Berikut fiman Allah surat al-Nur ayat ke 30-31: Artinya:

“serukanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budakbudak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Penjelasan dari surah ini adalah dipersilakan untuk menampilkan perhiasan kepada orang yang terbiasa melihat Tentunya hal ini berpengaruh kuat pada keadaan dan situasi tertentu. Dalam pengertian ini, kemampuan untuk menunjukkan permata sangat bergantung pada adat istiadat daerah tertentu (Muslih:2017:75).

Menurut Ratna Cuta (2021:35-36) Terdapat beberapa manfaat spiritual dan sosial yang bisa didapatkan ketika wanita mau menaati perintah Allah swt untuk berhijab:

1. Berjilbab adalah ketaatan kepada Allah swt

Wanita muslimat yang beriman dan bertakwa adalah wanita yang dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dia akan berkata: "Kami mendengar dan akan menaatinya. Kami mohon ampunan-Mu, wahai Tuhan kami. Kepada-Mu lah kami kembali.”

2. Berjilbab berarti membiasakan untuk menghias diri dengan rasa malu

Jika ada seorang wanita yang tidak mempunyai rasa malu dan tidak bisa menjaga kemaluannya maka dia telah tersesat dan jauh dari ajaran Islam.Hal itu menandakan bahwa dia telah menjauh dari ifah. Sedikit banyaknya rasa malu merupakan ukuran keimanan seseorang. Bertambahnya rasa malu merupakan tanda bertambahnya iman.

3. Berhijab berarti mengekang hawa nafsu

Nafsu selalu mendorong seseorang untuk berbuat jahat. Padahal, sebagaimana kita ketahui, jalan menuju surga diliputi oleh duri yang sangat tajam dan sulit dilalui. Sebaliknya, jalan menuju neraka sangatlah mulus tanpa hambatan. Itu artinya, mencapai surga membutuhkan usaha dan pengorbanan duniawi. Dengan demikian, wanita muslimat yang dapat menahan diri dari berhias yang berlebihan, pamer, serta mampu memalingkan pandangan, dia akan mampu pula untuk menahan hawa nafsunya.

4. Berjilbab berarti mengekang pamer dan egoisme

Wanita muslimat adalah wanita yang pandai memfokuskan kecantikan dirinya hanya kepada suami. Setelah menikah, seorang wanita adalah hak bagi suaminya seutuhnya. Dengan begitu, dia akan mampu menjauhkan diri dari tingkah laku yang dapat menyakiti suami.

5. Berjilbab berarti melindungi masyarakat dari penyakit sosial

Artinya, perzinaan, perceraian, kandasnya bahtera rumah tangga, dan banyaknya kejahatan merupakan penyakit sosial yang timbul salah satunya karena wanita yang mengumbar auratnya. Sedangkan wanita berjilbab yang menutup rapat auratnya, sesungguhnya dia telah melindungi masyarakat dari penyakit-penyakit sosial. Banyak berita di majalah atau surat kabar yang menyebutkan bahwa tindak kriminal terjadi karena fitnah dari wanita yang tidak berjilbab. Mereka mengumbar aurat dengan pakaian minim, tembus pandang, dan merangsang.

Ciri- ciri hijab yang dianjurkan dalam syariat Islam dalam Al-Qur'an dan -
Sunnah yaitu:

1. Tertutupnya anggota badan. Hal ini adalah untuk memastikan bahwa pakaian yang digunakan menutup keseluruhan tubuh tanpa terkecuali tangan dan wajah.

2. Tidak bertujuan memperlihatkan perhiasannya

Pada surah An-Nur ayat 31 yang dijelaskan dalam surat Al-Quran disebutkan bahwa Allah melarang wanita memperlihatkan perhiasannya.

3. Kain tebal dan tidak tembus pandang

untuk penolong wanita, kerudung otomatis harus tebal atau tidak tembus pandang, jika tidak mematuhi maka tetap akan menimbulkan fitnah dan cemoohan dari kaum laki-laki.

4. Tidak membentuk tubuh, sehingga tidak memperlihatkan apapun pada tubuhnya. Busana yang membentuk postur tubuh wanita atau apapun.

5. Tidak menggunakan wangi-wangian atau parfum

Baunya berada di antara dua hati yang najis, yang bertentangan dengan etika Islam.

6. Tidak diperbolehkan menyamai pria dalam Sunnah H.R. Abu Dawud pada hadits Nabi SAW yang melaknat wanita menyamai laki-laki dalam perilakunya dan pakaiannya.

7. Di larang memakai busana perempuan kafir adalah Kondisi berdasarkan dalam larangan umat Islam, yang di dalamnya termasuk wanita, dari menyamai kaum kafir dalam busana, beribadah, makanan, perhiasan, dan

tata krama mereka, dan dari memuji atau berbicara secara berlebihan kepada siapapun.

2.2.3 Hijab sebagai Mode

Terminologi kata fashion (mode) lebih mengacu pada ragam cara dan bentuk terbaru pada waktu tertentu. Lebih lanjut ketika telah berbaur dengan fashion, maka kebutuhan berhijab tidak lagi sekedar perpaduan dari pakaian longgar dan kerudung. Segala hal yang berkaitan dengan fashion seperti aksesoris perhiasan, tas, sepatu, bahkan kesempurnaan make-up harus serasi dengan hijab yang dikenakan. Akibatnya muslimah yang ingin tampil fashionable harus selalu meng-update segala hal yang berkaitan dengan fashion mulai ujung kepala hingga ujung kaki (Devi Anandita : 2014) .

Perempuan yang tidak mengikuti mode akan dirasa aneh dan tidak tahu mode. Maka, semakin seseorang mengikuti tren mode hijab, mereka tidak semakin merasa kaku, tertutup, atau kolot. Justru, para perempuan akan merasa semakin modern dan islami. Penggunaan hijab yang sudah menjadi bagian dari trend fashion para muslimah khususnya remaja putri dianggap sebagai fenomena gaya hidup massal dan hijab ini sering disebut dengan istilah hijab gaul. Para muslimah yang menggunakan hijab gaul kurang menunjukkan kedalaman dan keyakinan agama sedikit pun. Karena penggunanya banyak sekali adalah muslimah milineal, maka mereka selalu mengikuti cara bersosial masyarakat gaul, seperti bermain di mall, pergi ke konser dan berteriak histeris, leluasa bersosialisasi dengan laki-laki, dan lain-lain (Atik Catur Budiati :2011:64).

2.2.4 Kecenderungan Perempuan Indonesia dalam Berhijab

Kecantikan adalah milik wanita, cantik adalah sesuatu yang indah dan menarik. Wanita paling utama berpartisipasi dalam hal kecantikan. Muslimah yang berhijab semakin mampu beradaptasi dengan keadaan zaman dari waktu ke waktu. Keperluan dan kepentingan dalam beradaptasi dengan lingkungan luas semakin meningkat. Hadirnya tokoh terkenal (artis), fashion blogger atau komunitas hijab yang dikenal sering berpenampilan sebagai wanita dengan model hijab yang *fashionable*. Penampilan wanita berhijab, terlihat cantik dan menarik, religious dan modern (Baris H:2016:405-407).

hijab adalah alat pelindung yang dapat melindungi seorang wanita dari pelecehan. Namun biasanya saat mengenakan hijab, wanita takut tidak tampil modis, cantik atau menarik. Padahal, wanita yang berhijab juga memiliki manfaat dan kelebihannya masing-masing. Banyak wanita terlihat lebih anggun dengan hijab. Wanita berhijab banyak disegani karena pakaiannya memperlihatkan kesopanan.

2.2.5 Social Prestise dalam Berhijab

Wanita Muslim Indonesia mulai mengenakan jilbab di keramaian. Kondisi ini mendorong pemakaian hijab pada keluarga mapan atau menengah ke atas; Istri dan anak pegawai negeri/pengusaha mulai berhijab secara bersama-sama. Namun, mengenakan hijab sepertinya tidak sesuai dengan ketentuan ajaran agama. Aturan berhijab seringkali diabaikan begitu saja karena hijab sebenarnya tidak dimaksudkan sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama, menjadikan wanita berhijab sebagai fantasi menikmati bentuk berbusana yang berbeda. Terakhir, hijab bukan lagi simbol kredibilitas seorang wanita muslimah, melainkan bagian dari aksesoris wanita itu sendiri, dengan kata lain, dapat diasumsikan bahwa hijab mampu menyampaikan keinginan untuk menjadi pribadi kekinian yang saleha dan muslimah kekinian cerdas karena mengikuti tren dalam prestise sosial. (Agung Drajat S:2021).

Pemakaian hijab dapat dilihat pada setiap aspek dari seseorang yang memakai model hijab. Selain itu, atribut *fesyen* seperti produk bermerek yang dikenakan seseorang serta desain hijab yang berkualitas menunjukkan bahwa wanita berhijab saat ini mencerminkan identitas sosial dan prestise. Banyaknya ragam desain hijab yang modis membuat wanita muslimah terlihat modis dan membuat hijab dapat diterima di segala suasana (Qury Aini:2013).

2.3 Kerangka Teori

Georg Simmel menulis esainya *The Philosophy of Fashion* yang diterbitkan di Berlin tahun 1905. Simmel menulis esai untuk dieksplorasi adalah:

- a. hubungan antara mode dan kelas sosial,
- b. hubungan antara mode dan gender,
- c. hubungan antara agama dalam mode
- d. hubungan mode dan identitas (William Hazlitt, 2014: 65)

Mode adalah produk sosial yang memiliki energi besar. teori mode Simmel adalah fashion tidak hanya disamakan dengan perubahan gaya berpakaian. fashion adalah tuntutan dan dorongan didalam institusi mode. Simmel mengisyaratkan dalam esai ini bahwa mode tidak hanya hadir dibidang selain pakaian tetapi sedang dalam proses memperluas jangkauannya dibantu dan didukung oleh kekuatan modernitas. mode menjadi bagian dari kapitalisme modern. Dari menjadi permainan kompetisi di area terbatas penampilan, fashion berkembang menjadi prinsip pengorganisasian yang dominan untuk seluruh peradaban (William Hazlitt, 2014: 67-68).

a. Hubungan antara mode dan kelas sosial

fashion merupakan bagian dari tindakan kelompok kelas sosial atau individu, dalam menjaga kedua kekuatan untuk tetap bersama, meskipun dalam berbagai

campuran. mode dan kelas menjadi model mekanis yang banyak diikuti untuk mengasumsikan bahwa tidak satupun dari prinsip-prinsip utama mode secara logis menjelaskan kelas sosial dalam bermain secara bersamaan, akan memilih mode yang sesuai dengan selera diri yang bertujuan untuk menyatakan pemakainya berada dikelas sosial atas, menengah atau bawah (William Hazlitt, 2014: 69).

Mode hijab dapat mengkomunikasikan identitas kelas sosial seseorang. Dengan cara seseorang mengenakan atribut fashion disitulah mereka mencoba menunjukkan identitas diri mereka. Pakaian digunakan dengan alasan yang berbeda-beda berdasarkan tujuan penggunaan pakaian tersebut Misalnya untuk ke pesta, pria menggunakan tuxedo dan wanita menggunakan gaun. Begitu juga hijab yang merupakan salah satu atribut dari fashion yang saat ini sudah banyak dipakai oleh para muslimah dengan model hijab yang beragam dengan dipadukan bersama pakaian muslim yang kekinian. Seiring bejalanya waktu para muslimah juga semakin pintar untuk menampilkan fashion busana dalam berbagai acara yang disesuaikan dengan tema dan waktu.

b. Hubungan antara mode dan gender

Simmel melihat maskulinitas dan feminitas sebagai laki-laki dan perempuan. Gender identitas adalah bentuk kehidupan yang tidak dapat dibandingkan. Bentuk-bentuk budaya laki-laki dan perempuan ini, sangat berbeda satu sama lain, karena alasan inilah perilaku modis untuk pria dan wanita terlihat sangat berbeda.

Simmel memulai diskusinya tentang wanita dan mode dengan pernyataan bahwa Perempuan adalah penganut fashion yang kuat. Fashion menawarkan perempuan mengkombinasikan mode sampai batas yang paling menguntungkan, sehingga selera mereka dan tindakan mereka memiliki perbedaan dalam penekanan individu dan

kepribadian. Gender menjadi wacana sosial mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam menjalin relasinya. Seperti halnya gender dan fashion, Fashion telah digunakan dengan tingkat kerumitan dan menarik untuk membangun identitas gender. Desain pakaian sendiri dapat mencirikan sifat gender yang kemudian membentuk dan memutuskan norma yang dianut.

c. Hubungan antara Etnis dan mode

Etnisitas merupakan bagian dari persepsi diri individu yang bersumber dari pengetahuan atau informasi yang dimilikinya tentang kelompoknya dan mengandung nilai-nilai serta keterikatan emosional terhadap kelompok tersebut. Identitas nasional merupakan hubungan kompleks yang mencakup partisipasi dan rasa solidaritas dalam suatu kelompok, penilaian kelompok yang positif, pengetahuan dan minat kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan sosial, pergaulan kelompok (Irene T dan Maria Y : 2013 : 101).

Suku Arab di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sudah tidak asing lagi dengan kehadiran perempuan Arab bercadar. busana abaya yang dikenakan sebagian perempuan Arab yang tinggal di Palembang ini jelas menjadi simbol nuansa religius dan budaya di balik dramatisnya penataan kehidupan sehari-hari mereka. Cara berpakaian wanita muslim dan alasan mereka memakai pakaian tersebut adalah budaya Islam. Kebanyakan wanita muslimah mengenakan hijab untuk menutupi kepala dan mengenakan abaya atau rok dengan niqab sebagai pakaian untuk menutupi kulit dan wajah.

d. Hubungan Mode dan Identitas

Konsep identitas dalam sosiologi berpendapat bahwa identitas adalah pemahaman masyarakat tentang siapa dirinya dan apa artinya bagi mereka. Identitas sosial melekat pada individu oleh orang lain, padahal identitas sosial sering kali terjadi pada individu dalam kelompok. Pada dasarnya, ini dapat dianggap sebagai penanda siapa orang tersebut. Mereka menempatkan orang tersebut dalam hubungannya dengan orang lain yang memiliki karakteristik serupa. Identitas bersama berdasarkan tujuan, nilai, atau pengalaman bersama dapat menjadi landasan penting bagi gerakan sosial.

Identitas diri atau personal membedakan seseorang sebagai individu tersendiri. Identitas diri mengacu pada proses pengembangan pribadi di mana seseorang menciptakan sesuatu yang unik tentang dirinya dan hubungannya dengan dunia di sekitarnya. Dengan menciptakan identitas pribadi dan identitas sosial, seseorang atau suatu komunitas dapat merujuk pada pilihan pakaian dan gaya hidupnya.

Pakaian yang dikenakan umat Islam mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan bermakna seperti identitas, minat, pendapatan, dan agama pemakainya. Hal ini juga karena berganti pakaian menunjukkan kepribadian masing-masing orang. Pakaian mencerminkan gaya hidup tertentu dan prestise tertentu. Hal serupa juga terjadi ketika fashion memasuki dunia peragaan busana yang sebagian besar berlangsung di tempat-tempat seperti hotel berbintang dan pusat perbelanjaan yang dimaksudkan untuk melambungkan gaya hidup modern. Gaya hidup ini pada akhirnya menciptakan identitas sosial. Sehingga terlihat bahwa para muslimah yang berpenampilan ala muslim, misalnya dengan menggunakan hijab yang dipadukan dengan busana muslim

yang modern dan menarik, dapat menciptakan identitas muslim melalui busana muslim (Rima H : 2012).

Dengan demikian, pakaian dapat mengekspresikan identitas sosial atau pribadi pemakainya. Hal yang sama juga berlaku bagi perempuan berhijab, yang mengenakan seragam sebagai bentuk ekspresi keislaman mereka, dan mereka yang memiliki preferensi berpakaian serupa serta mereka yang berasal dari masyarakat kelas atas di dunia Muslim. Komunitas hijaber menggunakan atribut pakaian untuk menciptakan tampilan yang kuat, seperti atribut kemeja sepanjang mata kaki yang merupakan bentuk pernyataan kebaktian dalam penerapan syariat Islam; Tas dan sepatu desainer adalah simbol kesuksesan dan modernitas perempuan; segala atribut yang dikenakan adalah ciri budaya yang identik dengan agama, prestasi, dan kapitalisme (Rivi H: 2016:hal 414-415).

